

# Alih Kode dan Campur Kode dalam Saluran *Youtube* Tasya Farasya

Nur Khofifah, Ahmad Rifai, H. R. Utami

Universitas PGRI Semarang

[nurkhofifah150@gmail.com](mailto:nurkhofifah150@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan wujud dan faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Penyajian data dalam bentuk dekriptif dengan menggunakan kata-kata biasa. Hasil penelitian ini ialah pertama ialah, jenis alih kode yang terjadi dalam saluran *YouTube* Tasya Farasya. Kedua, jenis campur kode yang terjadi dalam saluran *YouTube* Tasya Farasya terbagi menjadi dua, yaitu campur kode ke dalam dan campur kode ke luar. Ketiga, faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode meliputi; 1) penutur; 2) lawan tutur; 3) keterbatasan padanan bahasa; 4) menjaga gengsi; dan 5) kebiasaan bidang tertentu. Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode meliputi (1) perubahan topik pembicaraan (2) keterbatasan padanan bahasa; (3) penutur; (4) mitra tutur; dan (5) menjaga gengsi. Keadaan yang didasarkan pada tempat dan suasana serta objek pembicaraan berubah dalam berbagai situasi dengan lawan tutur.

Kata kunci: alih kode, campur kode, peristiwa tutur

## Abstract

*The purpose of this study is to describe the form and factors that influence the occurrence of code switching and code mixing. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The data collection technique in this study is the free-of-talk (SBLC) listening technique. Presentation of data in descriptive form using ordinary words. The results of this study are the first, the type of code switching that occurs in Tasya Farasya's YouTube channel. Second, the types of code mixing that occur on Tasya Farasya's YouTube channel are divided into two, namely internal code mixing and external code mixing. Third, the factors that cause code switching include; 1) speakers; 2) interlocutor; 3) limited language equivalents; 4) maintain prestige; and 5) the custom of a particular field. The factors that cause code mixing include (1) changing the topic of conversation (2) limited language equivalents; (3) speakers; (4) speech partners; and (5) maintain prestige. Circumstances based on the place and atmosphere as well as the object of the conversation change in various situations with the interlocutor.*

*Keywords: code switching, code mixing, speech events*

## **Pendahuluan**

Komunikasi merupakan salah satu komponen interaksi sosial. Alat utama dalam komunikasi adalah bahasa. Bahasa mempunyai fungsi sebagai alat bantu antara manusia dengan manusia yang lain. Adanya bahasa membantu manusia dalam berinteraksi dan mengurangi adanya kesalahpahaman dalam kehidupan bermasyarakat. Sejalan dengan pendapat Suwito, (1983: 67) bahasa merupakan alat verbal yang dipergunakan oleh manusia untuk berkomunikasi. Sementara menurut Chaer dan Agustina (2014: 11) bahasa merupakan sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Bentuk komunikasi atau interaksi bahasa dilakukan dengan dua cara, yaitu secara langsung (bahasa lisan) dan secara tidak langsung (bahasa tulisan). Dari kedua jenis komunikasi tersebut bahasa lisan lebih sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Latar belakang masyarakat Indonesia yang memiliki bahasa daerah memungkinkan penggunaan dua bahasa atau disebut kedwibahasaan dalam berkomunikasi sehari-hari. Keadaan ini wajar terjadi dengan mencampur atau mengalihkan bahasa, dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah ataupun sebaliknya dari bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia. Sejalan dengan pendapat Nababan (1993: 27) bilingualisme atau kedwibahasaan adalah kebiasaan menggunakan dua bahasa dalam interaksi dengan orang lain. Kemampuan menguasai dua bahasa atau lebih bisa disebut dengan bilingualisme. Kemampuan komunikasi dengan menggunakan dua bahasa menciptakan fenomena yang disebut alih kode dan campur kode.

Alih kode merupakan pemakaian secara bergantian dua bahasa atau mungkin lebih, pemakaian ini juga menjadi variasi-variasi bahasa dalam bahasa yang sama atau bahkan gaya-gaya bahasanya dalam suatu masyarakat tutur bilingual. Namun, fokus perhatian yang akan diberikan disini adalah pada pemakaian yang bergantian atas variasi bahasa yang menyangkut penggunaan tingkat tutur, yakni tingkat tutur hormat dan tidak hormat Hymes (dalam Rahardi, 2015: 25).

Fenomena alih kode dan campur kode sangatlah dekat dengan kehidupan saat ini seperti halnya dalam buku fiksi maupun nonfiksi, lagu, acara televisi, vlog atau video blog, maupun dalam kegiatan sehari-hari lainnya. Fenomena campur kode dan alih kode dalam vlog yang dapat disamakan dengan peristiwa campur kode dan alih kode dalam kehidupan sehari-hari. Terjadinya peristiwa tersebut tidak direncanakan kapan munculnya, sehingga keberadannya patut untuk dijadikan sebuah penelitian.

Video Blog atau yang sering dikenal dengan vlog merupakan sebuah blog yang berupa video. Konten ini meliputi tutorial dan alat *make up*, *skincare*, bahkan panduan berdandan yang baik dan benar. Salah satu konten kreator kecantikan adalah Tasya Farasya. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti alih kode dan campur kode yang dilakukan oleh *beauty vlogger* Tasya Farasya Oleh karena itu, judul penelitian ini ialah “Alih Kode dan Campur Kode dalam Saluran *YouTube* Tasya Farasya”.

## **Metode**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Peneliti tidak terlibat langsung dalam dialog, konversasi, atau imbal wicara. Data penelitian ini diperoleh dengan cara menyimak tuturan dalam vlog Tasya Farasya pada saluran *YouTube* Tasya Farasya secara berulang-ulang. Kemudian dilakukan transkripsi data.

Peneliti menggunakan teknik analisis data berupa metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL) dan teknik lanjutan dengan teknik ganti atau teknik substitusi. Sementara dengan metode padan yaitu teknik lanjutan berupa teknik pilah unsur penentu. Pada tahap analisis data peneliti mengidentifikasi data mengenai wujud alih kode dan campur kode serta faktor yang mempengaruhinya. Peneliti memberi tanda sesuai dengan klasifikasi data dengan mengelompokkan berdasarkan permasalahan dalam penelitian. Kemudian, mendeskripsikan data wujud dan faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode yang telah dikelompokkan menggunakan bahasa peneliti sendiri.

Terakhir, penyajian data berupa hasil penelitian mengenai wujud dan faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode dalam saluran *YouTube* Tasya Farasya. Deskripsi ini berbentuk penyajian informal karena penyajian data dalam bentuk deskriptif dengan menggunakan kata-kata biasa.

## **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan permasalahan, hasil penelitian mencakup pertama, jenis alih kode yang terjadi dalam saluran *YouTube* Tasya Farasya. Kedua, jenis campur kode yang terjadi dalam saluran *YouTube* Tasya Farasya terbagi menjadi dua, yaitu campur kode ke dalam dan campur kode ke luar. Ketiga, faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode meliputi; (1) penutur; (2) lawan tutur; (3) keterbatasan padanan bahasa; (4) menjaga gengsi; dan (5) kebiasaan bidang tertentu. Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode meliputi (1) perubahan topik pembicaraan (2) keterbatasan padanan bahasa; (3) penutur; (4) mitra tutur; dan (5) menjaga gengsi. Keadaan yang didasarkan pada tempat dan suasana serta objek pembicaraan berubah dalam berbagai situasi dengan lawan tutur.

Di bawah ini akan disajikan pembahasan hasil penelitian berupa wujud dan faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode dalam saluran *YouTube* Tasya Farasya sebagai berikut.

### **1. Wujud Alih Kode dalam Saluran *YouTube* Tasya Farasya**

Suwito (dalam Chaer dan Agustina 2014: 114) membedakan adanya dua macam alih kode, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Dalam penelitian ini pada saluran *YouTube* Tasya Farasya hanya ditemukan alih kode ekstern.

Peristiwa Tutur (01)

- (1) Mama : “Oke, tahap berikutnya kita pake eye shadow (CK KPB 1) ya. Eye shadownya so simple. Too much. (AK E 1) Sudah. Abis itu apa yang belom?”
- (2) Tasya : “Banyak?!”
- (3) Mama : “Oke kita kasih counture. (CK KPB 2)”
- (4) Tasya : “Di blend with beauty blender. See good bye my beauty blender.” (AK E 2)
- (5) Mama : “Oh yeah. Because I don’t lose missed.” (AK E 3)
- (6) Tasya : “Oke. Bye powder blush.”(AK E 4)
- (7) Mama : “It’s not missed.”(AK E 5)

Tuturan Tasya dan Mama pada peristiwa tutur 1 merupakan alih kode ekstern. Hal tersebut terjadi dikarenakan Tasya dan Mama mengalihkan kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris. Saat memulai percakapan dengan Tasya, Mama menggunakan bahasa Indonesia dilanjutkan dengan mencampurkan bahasa dan berujung alih kode.

Bentuk tuturan alih kode tersebut seperti pada nomor (04) “*Di blend with beauty blender. See good bye my beauty blender.*” Di campur dengan *beauty blender*. Selamat tinggal *beauty blender*.’ Kemudian dijawab Mama dengan mengimbangi Tasya dan mengalihkan kode seperti pada nomor (05) “*Oh yeah. Because I don’t lose missed.*” ‘Oh ya. Karena aku tidak ingin ketinggalan.’ Sementara dilanjutkan Tasya pada nomor (06) *Oke. Bye powder blush.*” ‘Oke selamat tinggal *powder blush*. Ditimpali kembali oleh Mama seperti pada data (07) “*Is not missed.*” ‘*Tidak ketinggalan*’. Pada penggalan percakapan data (01-04) Tasya dan Mama sama-sama melakukan alih kode ekstern. Sejalan dengan pendapat oleh Suandi bahwa alih kode ekstern merupakan pergantian bahasa satu ke bahasa yang lain yang tidak sekerabat.

## 2. Wujud Campur Kode dalam Saluran *YouTube* Tasya Farasya

Suandi (2014: 140 dan 141) membedakan campur kode berdasarkan tingkat perangkat kebahasaan dalam tiga jenis yaitu campur kode ke dalam, campur kode ke luar, dan campur kode campuran. Sementara campur kode campuran dibagi lagi menjadi tiga jenis yaitu 1) campur kode tataran klausa, 2) campur kode tataran frasa, dan 3) campur kode tataran kata. Berikut penjelasan mengenai wujud campur kode:

### a. Wujud Campur Kode Ke Dalam

Peristiwa Tutur (02)

- (1) Tasya : “Selanjutnya adalah primer (CK KPB 3) yang juga emang aku beneran pake banget tiap hari, udah lama banget! Walaupun aku tuh jarang ngebahas primer (CK KPB 4) ini deh kayanya. Ga tau, kayanya sih ga jarang juga, buat kalian yang nontonin aku tiap hari, pasti udah tau nih sekarang primernya (CK KPB 5) apa maksud aku. Tapi buat kalian yang mungkin jarang nonton video aku, mungkin kalian masih kaya apa ya kira-kira gitu kan. Emina, Pore Ranger. Ini udah ga tau botol ke berapa yang aku habiskan. Yang ini juga sudah mau habis. Karena, primer dong, gitu yah. Punten (CK KD 1) Nat, gitu. Primer dong Mal. Primer dong. Lo langsung tau kan jawabannya apa?”
- (2) Akmal : Pore Ranger.
- (3) Tasya : Dan untuk si Pore Ranger ini aku pakainya hanya disini saja.

Tuturan pada peristiwa tutur (02) merupakan tuturan alih kode ke dalam. Tuturan tersebut tampak saat Tasya Farasya sebagai penutur melakukan campur kode dengan mencampurkan bahasa sunda saat bertanya kepada lawan tuturnya. Mula-mula Tasya menjelaskan produk *primer* yang sering ia pakai. Kemudian menegaskan kembali dengan menanyakan produk *primer* tersebut kepada Akmal sebagai lawan tutur dengan menyisipkan bahasa sunda yaitu kata “*punten*” yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti “permisi atau maaf”. Sejalan dengan pendapat para ahli bahwa campur kode ke dalam yaitu campur kode yang terjadi antarbahasa daerah dalam suatu bahasa nasional. Dengan sigap Akmal menjawab pertanyaan Tasya dengan menyebutkan produk yang dimaksud yaitu Primer dari Emina yang diberi nama Pore Ranger.

### b. Wujud Campur Kode Ke Luar

Peristiwa Tutur (03)

- (1) Tasya : “Apa itu Kak?”

- (2) Bubah : “Ini katanya bedak tabur.”
- (3) Tasya : “Waw, ini loose powder (CK KL 1) nya yah.”
- (4) Bubah : “Nah, aku kalo biasanya buat fotoshoot (CK MG 6), aku ga pake bedak. Cuman kalo orangnya mau lebih soft (CK KPB 6), aku cuman sapu-sapu aja pake ini. Ada di foundation (CK KPB 7).”
- (5) Tasya : “Oiyah! Make Up Forever. Ini yang kaya boldting (CK KPB 8) gitu kan. Waw udah mau habis juga!”

Tuturan pada peristiwa tutur (03) merupakan tuturan alih kode ke luar. Kode tersebut yaitu berupa penyisipan bahasa Inggris. Tuturan tersebut tampak saat Tasya Farasya sebagai penutur dan Bubah Alfian sebagai mitra tutur sama sama melakukan campur kode dengan menyisipkan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Pada awalnya Tasya menanyakan produk apa yang sedang ditaburkan di wajahnya. Kemudian Bubah menjawab itu merupakan bedak tabur. Tasya menjawab lagi dengan mengulang kata produk bedak tabur dengan istilah bahasa Inggris yaitu “loose powder”. Seperti pada nomor (03) “Waw, ini loose powdernya yah.” Kemudian, seperti tuturan yang diucapkan keduanya berdasarkan data nomor (4) seperti “fotoshoot, soft, dan foundation. Pada kalangan influencer atau selebritis tentu kata ‘fotoshoot’ dominan digunakan karena dianggap lebih kekinian jika dibanding dengan padanan dalam bahasa Indonesia yaitu ‘pemotretan’ yang terkesan lebih kaku. Sementara penggunaan kode ‘soft’ dilakukan oleh Bubah karena pada bidang kecantikan memiliki arti bahwa riasan tersebut memiliki tujuan agar tidak menor atau berlebihan. Namun jika diartikan dalam bahasa Indonesia memiliki makna bahwa “lembut” lebih condong ke sesuatu hal yang bersifat kasar atau tidaknya suatu bahan seperti kain dll. Sementara kata foundation pun digunakan oleh Bubah karena Bubah merupakan seorang Make Up Artist, terbukti dalam percakapannya dengan Tasya bahwa dirinya pernah merias beberapa artis seperti Agnes Mo, Bunga Citra Lestari, dll. Kemudian pada nomor (5) Tasya menyisipkan dengan kode “Bolding” dengan maksud produk yang dibawa oleh Bubah merupakan produk yang cukup tebal dan cocok untuk riasan yang menor.

### c. Wujud Campur Kode Campuran Tataran Kata

Peristiwa Tutur (04)

- (1) Tasya : “Kalau kalian udah puas dengan look (CK TK 1) ini, kalian bisa stop (CK TK 2) disini tau kalian bisa lanjut ke tahap berikutnya yaitu adalah...”
- (2) Mama : “Bentar yah.”

Tuturan pada peristiwa tutur (04) merupakan tuturan campur kode tataran kata. Kode tersebut yaitu berupa penyisipan bahasa Inggris. Tuturan tersebut tampak saat Tasya Farasya mencoba mendeskripsikan dandanan yang dilakukan oleh Mamanya dengan menyisipkan kode seperti pada “*look* dan *stop*” yang mempunyai arti tampilan dan berhenti. *Look* dipilih Tasya dengan maksud agar lebih modern apalagi dia sedang membicarakan pada bidang kecantikan. Penggunaan kata *stop* dipilih Tasya karena dirasa lebih sederhana jika dibandingkan dengan *berhenti* yang terkesan terlalu formal dan kaku.

#### **d. Wujud Campur Kode Campuran Tataran Frasa**

Peristiwa Tutar (05)

- (1) Tasya : Terus ini ternyata menang female daily base off beauty award (CK KLU 1) tahun 2019. Ga kaget, sama sekali tidak mengagetkan kalo Somethink skin care (CK TF 3) nya menang. Karena ini menurut aku salah satu leader (CK KL 3) sih di skin care (CK TF 4) lokal.

Pada peristiwa tutur (05) terjadi tuturan campur kode tataran frasa saat Tasya mengucapkan kode *skin care* sebanyak dua kali. Jika diartikan per kata maka *skin* yang berarti “kulit” dan *care* berarti “perhatian”. Tetapi jika diartikan secara keseluruhan maka menjadi “suatu produk yang digunakan untuk kulit dengan fungsi memperbaiki kondisi kulit.”

#### **e. Wujud Campur Kode Perulangan Kata**

Peristiwa Tutar (06)

- (1) Tasya : “Oh sekarang udah main di set (CK MG 11) ini Kak? Apa masih di blend (CK KPB 23) dulu ya?”  
(2) Bubah : “Aku blend (CK KPB 25) dulu. Karena aku selalu main di blending blending blending.” (CK PK 2)

Tuturan pada peristiwa tutur (06) merupakan tuturan campur kode yang dengan bentuk perulangan kata. Tuturan tersebut diucapkan oleh Bubah Alfian sebagai mitra tutur Tasya Farasya. Awal mula Tasya Farasya bertanya kepada Bubah Alfian apakah dandanannya kali ini akan di campur atau tidak. Lalu Bubah Alfian menjawab bahwa dandanannya kali ini akan di campur dengan mengulang sebanyak tiga kali. Seperti pada nomor (CK PK 2) “Aku *blend* dulu. Karena aku selalu main di *blending blending blending*.”

### **3. Faktor yang Melatarbelakangi Terjadinya Alih Kode**

#### **a. Penutur**

Peristiwa Tutar (07)

- (1) Tasya : “Hai, friends! (AK P 1) Di video kali ini kita akan dandan emang super niat. High coverage, (CK KPB 33) full coverage, (CK KPB 34) dengan kaya bisa dibilang aku mau mencontoh MUA Indonesia gitu. Ala-ala yang proper (CK MG 12) banget, menggunakan semuanya produk lokal. Aku jadi inget, aku dulu sempet bikin kaya gini tutorial full face (CK CTF 12) produk lokal, tapi kaya masih belum sebanyak ini gituloh produk-produk lokalnya.”

Alih kode pada peristiwa tutur (07) terjadi saat Tasya mengawali dengan membuka video blog miliknya seperti pada nomor (1). Tasya berniat untuk menyapa penonton dengan menggunakan bahasa asing yaitu bahasa Inggris. “*Hai, friends!*” Sapaan tersebut digunakan Tasya karena dianggap lebih akrab dan mudah dikenali. Setelah menyapa penonton, Tasya berganti mengalihkan kode menjadi bahasa Indonesia. Begitu juga seterusnya.

Faktor dominan yang melatarbelakangi pada data di atas yaitu penutur. Latar belakang Tasya Farasya yang merupakan seorang beauty vlogger merupakan salah satu

penentu terjadinya campur kode. *Beauty vloger* merupakan sebuah julukan seseorang yang mengunggah konten youtube bertemakan kecantikan. Kecantikan disini meliputi tutorial dan alat *make up, skincare*, sampai panduan berdandan yang baik dan benar sesuai kebutuhan zaman. Tasya mengunggah konten video di kanal YouTube miliknya sendiri yang saat ini per 7 Juni 2021 sudah mengantongi 2,7 juta subscriber atau pengikut. Tasya merupakan keturunan Arab. Ia juga seorang mahasiswa kodekteran gigi di Universitas Trisakti. Maka dari itu, ia sering menggunakan campur kode dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pembuatan vlog ini.

#### **b. Mitra Tutur**

Peristiwa tutur (08)

- (1) Tasya : Nah sebelum kita mulai, ada satu persembahan tarian TikTok dari Galih Soedirjo. Jadi mari kita beri tepuk tangan yang meriah untuk Galih Soedirjo!
- (2) Galih : Gak! Gue bercanda tau. Ga kan?
- (3) Tasya : Beneran!
- (4) Tasya : Hadirin dah pemirsa, Galih Soedirjo!
- (5) Galih : Hahaha (Sambil berjoget ala TikTok)
- (6) Galih dan Tasya : Udah udah udah,, (transisi)
- (7) Galih : Welcome to Tasya Farasya Beauty Award Twenty Nineteen. (AK MT 1). With me (CK MG 13) Galih Soedirjo, yang akan memandu acara beberapa menit ke depan. Kita memiliki Sembilan belas nominasi, ada parfume, make up, micellar water, beauty influencer, make up artist, (CK MG 14) dan lain-lainnya yang menjadi favorit Tasya Farasya. Siapakah nominasinya? Langsung saja kita panggil pembaca nominasi pertama, Utari. Untuk best foundation. (CK MG 15).

Tuturan pada peristiwa tutur (08) merupakan tuturan alih kode yang dilatarbelakangi oleh mitra tutur. Kode tersebut yaitu pengalihan bahasa yang digunakan oleh Galih sebagai mitra tutur Tasya Farasya. Galih *membacakan* tema atau judul pada video tersebut dengan menggunakan bahasa Inggris. Penggunaan bahasa Inggris tersebut dilakukan Galih dengan maksud untuk menyamakan pada sebuah acara Award seperti di televisi Nasional atau Internasional yang pada umumnya menggunakan bahasa Inggris.

#### **c. Keterbatasan Padanan Bahasa**

Peristiwa Tutur (09)

- Utari : Penting ga sih guys (CK MG 15) foundation (CK KPB 34) menurut kalian? Secara foundation itu adalah pondasi utama dari make up kalian! Itu yang membangun muka kalian untuk jadi sesuatu yang beda gitu dari sebelumnya. Okeh. Nominasi best foundation menurut Tasya Farasya adalah... Shu Eemura Unlimited, Klavuu urban pearlsation high coverage transion cushion, Guerlain Lingerie de Peau! Dan pemenangnya adalah Shu Eemura Unlimited! (AK KBT 1) Dengan voting 63%! Congrats Shu Eemura Unlimited! (AK KBT 2)

Tuturan pada peristiwa tutur (09) merupakan tuturan alih kode yang dilatarbelakangi oleh keterbatasan padanan bahasa. Kode tersebut yaitu berupa pengalihan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris. Terbukti pada saat Utari (manager Tasya Farasya) membacakan nominasi *foundation* terbaik menurut Tasya Farasya yang sudah di voting oleh netizen. Utari membacakan nama produk-produk tersebut dengan bahasa Inggris yang *memang* tidak ada padanan nya dalam bahasa Indonesia. Pemberian nama produk dengan menggunakan bahasa Inggris tersebut juga salah satu marketing agar pembeli lebih tertarik. Inilah yang menyebabkan penutur bahasa sering mencampurkan bahasa asing dalam tuturan.

#### d. Menjaga Gengsi

Peristiwa Tutur (10)

Tasya : Malam ini kita akan membuat suatu peristiwa bersejarah baru di channel Tasya Farasya. Jadi malam ini kita akan membuat “Tasya Farasya Beauty Awards Two Thousand Nineteen.” (AK MG 2). Beri tepuk tangan yang meriah.

Pada peristiwa tutur (10) terjadi alih kode dengan faktor untuk menjaga gengsi. Hal tersebut dilakukan oleh Tasya Farasya dengan menyebutkan tema pada isi konten pada video tersebut menggunakan bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Pemilihan tema atau judul tersebut menggunakan bahasa Inggris dapat menjadi lebih bergengsi seperti pada acara-acara *Award* lainnya yang diselenggarakan di televisi Nasional bahkan Internasional. Kemudian secara tidak langsung tuturan tersebut dapat menjaga gengsi oleh penuturnya untuk lebih percaya diri dan dan berwawasan luas.

#### e. Kebiasaan Bidang Tertentu

Peristiwa Tutur (11)

(1) Tasya : “Dan yang ga kalah penting, pake face oil (CK KPB 35) dari Bhumi. Bahkan kalo ada produk luarpun akan lebih memilih Bhumi ini sih. Multi Targeted All Natural Adoring Face Oil from two thousand seventeen. (AK KBT 1). Kalo misalkan kalian belum juga mengetahui tentang produk ini, kalian nontonin aja, video-video aku yang banyak banget aku bahas tentang produk ini. Yang jelas ini juga must have face oil (CK TF 13) yang must have (CK MG 15).

Pada peristiwa tutur (11) tampak saat Tasya Farasya sebagai penutur membahas mengenai produk *face oil* atau dalam bahasa Indonesia mempunyai arti minyak yang bagus untuk wajah. Tasya membacakan nama produk menggunakan bahasa Inggris sesuai yang tertera pada kemasan produk. Kemudian ia menambahkan dengan menjelaskan bahwa dirinya sudah memakai produk tersebut dari 2017.

### 4. Faktor yang Melatarbelakangi Terjadinya Campur Kode

#### a. Keterbatasan Penggunaan Kode

Peristiwa tutur (12)

(1)Tasya : “Kak Bubah kalo make bedak di backing (CK KPB 36) gitu ga sih Kak?”



- (2) Bubah : Aku jarang backing (CK KPB 37). Teknik backing (CK KPB 38) itu sebenarnya mungkin orang nganggepnya backing (CK KPB 39) yah. Tapi sebenarnya eye shadow (CK KPB 40) nya biar ga jatuh aja.”
- (3) Tasya : Oh, jadi sebenarnya tujuannya bair make up (CK KPB 41) nya jadi lebih keliatan padet gitu yah. Cuman buat mencegah fall out (CK KPB 42) aja gitu kalo Kak Bubah.”

Tuturan pada peristiwa tutur (12) merupakan tuturan campur kode yang dilatarbelakangi oleh keterbatasan penggunaan kode. Seperti pada kata *backing* dalam bahasa Indonesia memiliki makna “dukungan” menurut KBBI yaitu sesuatu yang didukung, sokongan, dan bantuan. Namun istilah *backing* dalam kecantikan memiliki arti pemberian bedak di titik wajah tertentu biasanya di daerah pipi atas dan dibiarkan beberapa saat. Menyebabkan pengguna bahasa sering mencampurkan bahasa asing dalam tuturan. Seperti pada kata *backing* tersebut.

Kemudian untuk kata fall out pada nomor (3) jika diartikan dalam bahasa Indonesia yaitu “rontok”. Istilah “rontok” pada umumnya akan digunakan pada *rambut* yang rontok. Namun istilah tersebut digunakan pada bidang rias yang mempunyai arti agar riasan terutama pada bagian eye shadow tidak rontokk atau tidak jatuh ke bagian bawah mata atau bagian pipi.

#### b. Penutur

Peristiwa Tutur (13)

- (1) Tasya : “Terus sekarang ini di outer corner (CK P 1) nya di kasih warna item.”
- (2) Bubah : “Item. Jadi untuk memanjangkan, aku pake Mac yang item.”
- (3) Tasya : “Eye shadow (CK KPB 52) item mate (CK P 2) gitu.”

Tuturan pada peristiwa tutur (13) merupakan tuturan campur kode yang dilatarbelakangi oleh penutur. Tasya Farasya sebagai penutur dan Bubah Alfian sebagai mitra tutur dalam video tersebut membahas pada dunia rias atau *make up*. Sehingga sudah terbiasa dan menjadi hal yang wajar jika mereka berdua menggunakan campuran bahasa asing yaitu bahasa inggris karena hampir semua istilah dalam rias menggunakan Bahasa inggris.

#### c. Mitra Tutur

Peristiwa Tutur (14)

- (1) Tasya : “Hai semuanya. Untuk video kali ini aku kedatangan tamu special, (CK MG 19), My Mom (CK P 3). Karena kita akan bikin “Mom Does My Makeup Challenge” (AK P 2). Buat yang mau tau gimana caranya, Mama bikin make up (CK KPB 53) sehari-hari kaya gini. Aku juga ini pertama kali didandanin Mama. Jadi sekarang kita mulai aja.
- (2) Mama : “Try ya (CK MT 1). Mudah-mudahan aku bisa, oke! Oke, aku ga biasa pake make up (CK KPB 53), aku biasa pake sun block (CK KPB 54). So (AK MT 2),,,”
- (3) Tasya : “Ga pake foundation.” (CK KPB 55)
- (4) Mama : “So, (AK MT 3) ga pake foundation, (CK KPB 56) ga pake bedak-bedakan, jadi pakainya sun block (CK KPB 67). Oke. Kita coba!”

Tuturan pada peristiwa tutur (14) merupakan tuturan campur kode yang dilatarbelakangi oleh mitra tutur. Mulanya tasya mengawali Vlog dengan menyapa pemirsa menggunakan bahasa Indonesia, namun dilanjutkan dengan mencampurkan kode saat menyebutkan tamu istimewa yaitu Sang *Mama*, serta judul vlog “*Mom Does My Makeup Challenge*”. *Mama* pun juga ikut mengalihkan kode dengan menjawab sapaan Tasya menggunakan bahasa Inggris dan mengalihkan ke bahasa Indonesia.

#### d. Topik Pembicaraan

Peristiwa Tutur (15)

- (1) Tasya : “Ini dari LA Girl. Ini yang stick highlight (CK KPB 61). Di highlight (CK KPB 62) di seluruh bagian muka.”
- (2) Mama : “Oke, sekarang kita pertajam.”
- (3) Tasya : “Pertajam. Ini belum tajam, jadi tolong lagi.”
- (4) Mama : “Supaya matanya maksudnya twenty four hour. (CK PTP 1)”
- (5) Tasya : “My darling.” (AK P 3)
- (6) Mama : “Yang murah mana?”
- (7) Tasya : “Murah banget yang kemarin”
- (8) Mama : “Twenty four hour.” (AK MT 2)
- (9) Tasya : “Aku pake two hundred make up challenge.” (CK KLU 2)
- (10) Mama : “Don’t cry!” (AK MT 3)
- (11) Tasya : “Hahaaaa.. Ini ga bisa diapus guys (CK MG 20). Ini permanen. Ini adalah tato eyeliner (CK KPB 63) permanen.”

Tuturan pada peristiwa tutur (15) merupakan tuturan campur kode yang dilatarbelakangi oleh berubahnya topik pembicaraan. Awal mula Tasya dan Mama berbicara mengenai mempertegas bagian hidung, dan berlanjut ke topik barang murah yang dibeli oleh Tasya Farasya.

#### e. Menjaga Gengsi (*prestige*)

Peristiwa Tutur (16)

- (1) Tasya : “Kalau kalian udah puas dengan look (CK MG 21) ini, kalian bisa stop (CK MG 22) disini atau kalian bisa lanjut ke tahap berikutnya yaitu adalah,,”
- (2) Mama : “Bentar yah.”
- (3) Tasya : “Oow. Kalian bisa tambahin eye shadow gold (CK MG 21) dibibir kalian, atau lipstick gold.” (CK MG 22)
- (4) Mama : “Atau lipstick gold.” (CK MG 23)
- (5) Tasya : “Nah ini Mama sedang nambahi lipstick gold, (CK MG 24) biar kita samaan.”

Tuturan pada peristiwa tutur (16) merupakan tuturan campur kode yang dilatarbelakangi oleh gengsi. Terbukti Tasya farasya sebagai penutur dan Mama sebagai mitra tutur keduanya menyisipkan kata berhasa inggris dalam tuturan. Seperti contoh *lipstick gold*. Dipilihnya kata *lipstik gold* ini diduga menjadi *penunjang* pada topik pembicaraan. *Lipstick gold* dipilih dikarenakan mempunyai makna yang berbeda jika

ditranskrip dalam bahasa Indonesia yang memiliki arti lipstik emas. Disebut demikian karena emas di masyarakat Indonesia mayoritas mempunyai arti sebagai perhiasan dan tidak mungkin dijadikan lisptik.

### **Simpulan**

Penelitian alih kode dan campur kode ini bertujuan untuk mengungkapkan wujud dan faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode dalam saluran *YouTube* Tasya Farasya. Berdasarkan pembahasan sebelumnya, pada saluran *YouTube* Tasya Farasya ditemukan Farasya ditemukan adanya tuturan yang tergolong dalam alih kode, campur kode serta faktor yang mempengaruhinya. Bentuk-bentuk alih kode yang terjadi dalam peristiwa tutur saluran video *Youtube* Tasya Farasya meliputi alih kode ekstern. Selain bentuk alih kode, dalam saluran video Tasya Frasya juga ditemukan campur kode. Bentuk-bentuk campur kode tersebut antara lain campur kode ke luar, ke dalam, campur kode tataran kata, dan campur kode tataran frasa.

Selain bentuk-bentuk alih kode dan campur kode, ditemukan juga faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode dan campur kode tersebut. Faktor terjadinya alih kode meliputi; penutur, mitra tutur, keterbatasan padanan bahasa, menjaga gengsi, dan konteks atau kebiasaan. Kemudian faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode antara lain; keterbatasan penggunaan kode, penutur, mitra tutur, topik pembicaraan, dan gengsi (*prestige*).

### **Daftar Pustaka**

- Chaer, Abdul dan Agustina. 2014. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nababan. 1983. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Rahardi, Kunjana. 2015. *Kajian Sosiolinguistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suandi, I Nengah. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sosiolinguistik: Teori dan Problema*. Solo: Henary Offset Solo.
- <https://youtu.be/nOeSrmwHWyA> *Mom Does My Makeup Challenge and Hair Challenge*.
- <https://youtu.be/SYaCenqt91A> *Rahasia Makeup MUA Hits! Red Carped Look by Bubah Alfian*.